

**PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS IV SDN LARANGAN 09 KOTA TANGERANG**

Nazwakhairy Putri Syahra<sup>1</sup>, Ina Magdalena<sup>2</sup>, Sumiyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

[1nazwakhairy65@gmail.com](mailto:nazwakhairy65@gmail.com), [2inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com), [3sumiyani.kinanti@gmail.com](mailto:sumiyani.kinanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was conducted using a quantitative approach with a quasi-experimental technique. Data were obtained through several procedures, including observation tests, interviews, and documentation. The subjects of the documentation in this study were fourth-grade students at SD Negeri Larangan 09, Tangerang City. The research results revealed that the use of serial picture media in fourth-grade classes at SD Negeri Larangan 09, Tangerang City, could increase students' learning engagement. Students appeared more enthusiastic, showed a high interest in composing essays, and actively participated in narrative writing activities. Moreover, using serial picture media proved effective in improving narrative writing skills as well as fostering positive collaborative writing during the learning process. For teachers, utilizing this media contributes to supporting their performance and enhancing professionalism in teaching activities. Therefore, serial picture media can be used as an effective learning tool to develop students' cognitive (thinking), affective (attitude), and psychomotor (narrative writing ability) aspects. This study recommends that serial picture media be utilized by teachers, students, schools, and future researchers in learning activities, especially in Indonesian language learning materials.*

**Keywords:** *indonesian language, narrative essay learning outcomes, writing skills, series of picture media*

**ABSTRAK**

Studi ini dikerjakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Data diperoleh melalui beberapa prosedur, yakni antara lain tes observasi, wawancaranya, serta dokumentasi. Subjek dokumentasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD negeri larangan 09 kota Tangerang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar seri pada kelas IV SD negeri Larangan 09 kota Tangerang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa terlihat lebih bersemangat, memperlihatkan minat yang tinggi dalam membuat karangan, dan terlibat aktif dalam aktifitas menulis narasi. Di samping itu, dengan memakai media gambar seri terbukti ampuh dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi sekaligus menulis kerja sama yang positif selama pembelajaran berlangsung. Bagi guru, pemanfaatan

media ini berperan dalam menunjang kinerja sekaligus meningkatkan professionalisme dalam kegiatan mengajar. Oleh karena itu, media gambar seri dapat dipakai sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pemikiran), afektif (sikap), serta psikomotorik (kemampuan menulis narasi) siswa. Penelitian ini menyarankan agar media gambar seri dimanfaatkan oleh guru, siswa, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** bahasa indonesia, hasil belajar karangan narasi, keterampilan menulis, media gambar seri

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang disadari dan dirancang untuk menciptakan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan pun berfungsi memperluas pengetahuan, meningkatkan taraf perekonomian, serta membuka peluang kerja yang lebih layak. Akan tetapi, pendidikan kerap dipandang hanya sebagai alat untuk memperbaiki keterampilan.

Pendidikan berdasar pada UU dalam sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta hasil belajar yang diperlukan dirinya dan masyarakat." Menurut pengertian tersebut, maka secara ringkas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dirancang guna memaksimalkan segala potensi yang dimiliki dalam diri siswa, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, serta moral, supaya mereka dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitar.

Berlandaskan standar keterampilan landasan teori tingkat SD/MI yang berada dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan awal dan menengah bahwa "Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

pengetahuan, hasil belajar berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia". Dilandasi oleh definisi tersebut yaitu tolak ukur kemampuan bahasa Indonesia adalah kompetisi pokok yang harus dikuasai siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan, serta perilaku terhadap bahasa dan karya sastra Indonesia.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa mulai dikenalkan dengan fondasi menulis yang kokoh guna meningkatkan keterampilan menulis. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis terbagi ke dalam dua tingkatan, yakni menulis awal dan menulis lanjutan. Kegiatan menulis menuntut penguasaan bahasa yang baik, sehingga harus diperhatikan keselarasan judul, kalimat, kosakata, susunan, serta ide dalam sebuah karangan. Aktifitas menulis di kelas bertujuan untuk membina keterampilan menulis yang tepat dan benar.

Menulis merupakan aktivitas yang bersifat produktif sekaligus ekspresif, berbeda dengan berbicara karena tidak melibatkan interaksi langsung dengan pembaca. Menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan gambaran, serta menyampaikan saran. Kegiatan

pembelajaran menulis karangan berperan dalam kehidupan, bukan hanya sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi media untuk mengekspresikan diri dan memberikan hiburan bagi orang lain.

Narasi merupakan bentuk tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa secara berurutan, dan agar narasi tersusun dengan baik harus diperhatikan unsur pokok seperti tema, alur, tokoh, latar, serta rincian peristiwa. Sedangkan gambar berseri dapat dimanfaatkan sebagai media dalam rangka memperbaiki keterampilan menyusun tulisan naratif, sebab dapat mempermudah siswa dalam memahami serta mengembangkan gagasan mereka. Penggunaan media gambar berseri pada aktivitas menyusun karangan narasi dapat menarik minat siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi sekaligus membantu mereka dalam memahami materi. Dengan demikian, gambar berseri bisa digunakan sebagai sarana yang efisien untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti, proses pembelajaran di kelas 4B dan 4C dimulai dengan kegiatan ice breaking. Selanjutnya,

guru menata siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan tugas menulis karangan. Setelah itu, siswa diajak bekerja untuk mempresentasikan karangan narasi yang telah mereka susun. Dari hasil pengamatan yang dimaksud, peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian dengan judul pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD negeri Larangan 09 kota Tangerang.

Hambatan yang dialami oleh siswa kelas IV berkaitan erat dengan peran guru sebagai pemberi sekaligus fasilitator materi dalam kegiatan belajar. Sejauh ini, guru lebih menekankan pada aspek teori saat menyampaikan pembelajaran menulis. Hal tersebut menyebabkan siswa jarang berlatih menulis karangan serta masih terbatas dalam penguasaan kosakata untuk mengembangkan gagasannya. Guru juga belum memanfaatkan metode maupun media yang kreatif dalam kegiatan menulis cerita.

Selain itu diketahui bahwa guru belum memberikan bimbingan maupun latihan secara teratur mengenai cara menulis cerita kepada

peserta didik. Padahal, dalam pembelajaran menulis karangan diperlukan materi yang bersifat menarik serta menyenangkan. Hal ini perlu disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan. Tujuan dari pemakaian media pembelajaran adalah untuk menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif berbasis quasi semu (*quasi eksperimental*). Dalam pandangan Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sembilan dapat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan secara acak (*random sampling*), dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang standar, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Pinton Setya, 2024, h.5). Bertumpu pada definisi yang dimaksud, penelitian kuantitatif

mencapai data berupa angka atau fakta terukur dari sampel yang representatif, lalu dianalisis secara statistik untuk menguji kebenaran hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Studi ini dilakukan di SD negeri Larangan 09 kota Tangerang pada bulan Agustus 2025 dengan tujuan meneliti pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Larangan 09 kota Tangerang. Rancangan penelitian yang diterapkan berupa eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan dua kelompok sampel, yakni kelas 4B berperan sebagai kelompok kontrol dan kelas 4C berperan sebagai kelompok eksperimen, yang dimana tiap kelas terdiri dari 22 siswa.

Kedua kelas tersebut dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan keseragaman serta kesesuaian karakteristik peserta didik. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kesiapan sarana dan prasarana sekolah. Setelah observasi dilakukan

peneliti menguji instrumen tes guna memastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada pretest maupun post test. Uji instrumen ini penting agar soal yang dipakai benar-benar dapat mengukur keterampilan menulis secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, pretest diberikan kepada kedua kelas guna mengetahui kompetensi awal siswa pada menulis karangan naratif sebelum diberi perlakuan. Setelah itu, media gambar berseri digunakan khusus untuk kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti pelajaran dengan memakai teknik konvensional tanpa media tersebut. Usai perlakuan selesai dilaksanakan, seluruh siswa dari post test yang diberikan pada kedua kelas untuk mengevaluasi peningkatan sekaligus perbedaan keterampilan menulis setelah pembelajaran berlangsung. Melalui desain ini, peneliti dapat melakukan perbandingan hasil belajar siswa di antara kelas yang menerapkan media gambar berseri dan kelas tanpa menerapkan media, sehingga dapat ditentukan media gambar seri menyalurkan pengaruh yang nyata terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

**Tabel 1 Pretest, Post test Siswa SDN Larangan 09**

No.	Kelompok kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Post test	Pretest	Post test
1.	72	76	72	84
2.	56	72	72	84
3.	64	72	52	72
4.	60	60	60	76
5.	72	76	60	84
6.	60	64	64	80
7.	60	64	72	84
8.	60	64	68	80
9.	52	60	60	84
10.	52	56	56	76
11.	64	56	52	72
12.	52	60	60	80
13.	56	52	72	84
14.	52	52	68	80
15.	56	56	52	64
16.	52	56	60	76
17.	52	60	60	76
18.	64	64	64	76
19.	56	56	60	84
20.	72	72	64	76
21.	60	64	64	72
22.	72	72	56	68

Tabel sebelumnya menampilkan hasil uji pretest dan post test pada kelompok kontrol serta kelas eksperimen. Dari data tersebut terlihat bahwa pada kelompok kontrol, sebanyak 6 siswa memperoleh nilai pretest terendah, sementara nilai post test tertinggi hanya dicapai oleh 2 siswa.

Namun pada kelompok eksperimen, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai pretest paling rendah, sedangkan 6 siswa mampu mencapai nilai post test tertinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan

kemampuan setelah dilakukan intervensi dengan media gambar berseri. Di kelompok kontrol nilai rata-rata pretest adalah 59,6 dan mengalami peningkatan menjadi 62,9 pada saat post test melaksanakan. Sementara, rata-rata nilai pretest eksperimen 62,2 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga mencapai 77,8 pada post test.

Data tersebut memperlihatkan bahwa kenaikan hasil belajar paling signifikan muncul pada kelompok eksperimen ketimbang kelompok kontrol, sehingga kesimpulan yang diperoleh bahwa pemanfaatan media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dipakai untuk mengecek apakah data sampel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut menjadi persyaratan dasar yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan analisis statistik parametrik, misalnya uji-t. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan melalui metode chi-kuadrat (*chi-square*) dengan bantuan *software SPSS*, baik pada data pretest maupun post test dari kelompok kontrol dan kelas

eksperimen. Uji normalitas dipakai untuk mengecek apakah data penelitian “normal” atau “abnormal”, supaya analisis statistik yang digunakan misalnya uji-t valid dan hasilnya bisa dipercaya.

a. Uji Normalitas Pretest

Pengujian normalitas pada data pretest dilaksanakan guna memastikan bahwa sebaran data awal di kedua kelas sesuai dengan pola distribusi normal. Sementara itu, dasar penentuan kriterianya merujuk pada hasil analisis melalui aplikasi SPSS, yakni sebagai berikut :

Jika signifikan (Sig.) > 0,050 sehingga data terdistribusi normal.

Jika signifikan (Sig.) < 0,050 sehingga data terdistribusi abnormal.

Hasil Pengujian :

Kelompok kontrol : Sig. = 0,095

Kelompok eksperimen : Sig. = 0,072

Oleh karena nilai signifikan pada kedua kelas melebihi 0,050, dapat disimpulkan bahwa data pretest di kedua kelas memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan diterima, yang menandakan perbedaan tidak terlalu signifikan dari pola distribusi normal.

b. Uji Normalitas Post test

Pengujian normalitas turut dilaksanakan pada data post test

sesudah pemberian perlakuan di kelas eksperimen. Uji ini bertujuan untuk menegaskan bahwa sebaran hasil belajar pasca perlakuan masih sesuai dengan asumsi normalitas. Acuan kriteria yang dipakai serupa dengan pengujian pada pretest. Sementara itu, dasar penentuan kriterianya merujuk pada hasil analisis melalui aplikasi SPSS, yakni sebagai berikut :

Jika signifikan (Sig.) > 0,050 sehingga data terdistribusi normal.

Jika signifikan (Sig.) < 0,050 sehingga data terdistribusi abnormal.

Hasil Pengujian :

Kelompok kontrol (Sig.) = 0,099

Kelompok eksperimen (Sig.) = 0,072

Bertumpu pada temuan analisis, diperoleh bahwa nilai signifikan pada kedua kelas melebihi 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data post test berdistribusi normal. Dengan demikian  $H_0$  dinyatakan diterima kembali, dan data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik selanjutnya.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilaksanakan guna memastikan apakah varians pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat sama (homogen). Langkah ini

perlu dilakukan sebelum analisis lanjutan seperti uji-t, sebab salah satu prasyarat uji-t adalah adanya kesamaan varians. Metode yang diterapkan dalam uji homogenitas ini yakni uji-f (*fisher*), dengan dukungan program SPSS versi 27, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,050$ .

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil signifikan (Sig.) sebagai berikut :

Jika nilai signifikan  $> 0,050$ , sehingga varians kedua kelompok dianggap homogen (bersumber dari populasi yang sama).

Jika nilai signifikan  $< 0,050$ , sehingga varians kedua kelompok dianggap tidak homogen (bersumber dari populasi yang berbeda).

#### a. Uji Homogenitas Pretest

Pengujian homogenitas pada data pretest memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,634, yang lebih tinggi daripada 0,050. Sesuai dengan kriteria yang berlaku, temuan ini menegaskan bahwa varians pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum diberi perlakuan, kedua kelas memiliki kesamaan dalam karakteristik varians.

#### b. Uji Homogenitas Post test

Pada data post test, uji homogenitas juga dilakukan untuk memastikan kesamaan varians setelah perlakuan. Temuan analisis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,191, yang masih lebih tinggi dibandingkan 0,050. Hal ini berarti bahwa varians antara kelompok kontrol dan eksperimen tetap homogen setelah perlakuan. Berdasar pada hal yang dimaksud, dapat ditarik kesimpulannya bahwa kedua kelompok bersumber dari populasi yang memiliki kesamaan varians, dan data memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima atau ditolak. Sebelumnya telah dilaksanakan uji normalitas dan homogenitas pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dengan hasil bahwa keduanya memiliki distribusi normal serta varians yang homogen. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan metode independen sampel t-test. Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan melalui program SPSS versi

27 dengan kriteria pengujian yang telah ditentukan.

Jika nilai Sig. > 0,050, maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai Sig. < 0,050, maka  $H_1$  ditolak.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan nyata (signifikan) dalam keterampilan menulis Bahasa Indonesia khususnya karangan narasi antara siswa yang menerapkan media gambar berseri dan siswa yang tidak menerapkan media gambar berseri.

$H_1$  : Terdapat perbedaan nyata (signifikan) dalam keterampilan menulis Bahasa Indonesia khususnya karangan narasi antara siswa yang menerapkan media gambar berseri dan siswa yang tidak menerapkan media gambar berseri.

**Tabel 2 Uji Independent Sample T-Test Pretest**

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
nilaiPre Equal variances assumed	,230	,634	1,222	42	,228
nilaiPre Equal variances not assumed			1,222	41,455	,229

Mengacu pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,228, yang lebih besar dari taraf signifikan sih 0,050. Maka dari itu hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata

(signifikan) dalam keterampilan menulis karangan narasi antara siswa yang memakai media gambar berseri dengan siswa yang tidak memakainya. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap pretes, kompetensi awal menulis naratif siswa di kedua kelompok relatif sama atau berada pada tingkat yang sebanding.

Perlu diperhatikan bahwa apabila  $H_0$  diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, sehingga simpulan yang sesuai tidak ada perbedaan signifikan, bukan menyatakan sebaliknya bahwa terdapat perbedaan. Kesalahan dalam memahami hal dapat mengakibatkan simpulan yang keliru terhadap data maupun hasil penelitian.

Dengan demikian, hasil pengujian ini menegaskan bahwa sebelum perlakuan diberikan, baik di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki kompetensi awal yang seragam dan setara dalam menulis narasi. Keadaan ini memperkuat validitas penelitian karena memperlihatkan bahwa perbedaan hasil post test yang muncul bukan berasal dari perbedaan kemampuan awal siswa, melainkan akibat perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran.

**Tabel 3 Uji Independet Sampels T-Test Post test**

Independent Samples Test					
Levene's Test for Equality of Variances					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
nilaiPost Equal variances assumed	1,768	,191	7,381	42	<.001
Equal variances not assumed			7,381	39,295	<.001

## D. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa pemakaian media gambar berseri menimbulkan dampak yang berarti bagi kemampuan menyusun tulisan narasi siswa kelas IV SD Negeri Larangan 09 kota Tangerang. Menurut hasil pengujian hipotesis dengan uji-t, didapatkan bahwa data pretest, nilai signifikansi  $0,228 >$  dari  $0,050$ , sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan diberikan, post test nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,050$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) antara kelompok yang menggunakan media gambar berseri dan yang tidak menggunakannya setelah perlakuan diberikan. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulannya bahwa pemanfaatan gambar berseri terbukti efisien untuk meningkatkan kompetensi menulis narasi siswa.

Bukti terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang memperoleh skor lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Di samping itu, penerapan media gambar berseri turut menumbuhkan keaktifan siswa serta memudahkan dalam memahami pelajaran, sehingga jalannya pembelajaran terasa lebih menarik sekaligus bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zenal, dan Gilang Mas Ramadhan. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR." *Elementary Education* 4 (<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/issue/view/178>): 26. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/6733>.
- Alyda Rizkiah Putri Siregar. 2023. "PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 38 MEDAN KRIOD." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5: m2438-2444. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11333/8733>.

- Cecep Wahyu Hoerudin. 2022. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI." *Al-amar* 3 (<https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/issue/view/11>): 124. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/107/72>.
- Lativa Anggraini, Dian Estu Prasetyo, Rusyda Ulva. 2022. "PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA TEMA 8 MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 07 SITIUNG." *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling* 1: 91–101. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/1556>.
- Mega, Restina, Mirandani, dan Dian Indihadi. 2022. "KETERAMPILAN MENULIS SLOGAN BERBASIS PENGALAMANNYA MEMBACA TEKS NARASI PESERTA DIDIK SD KELAS V." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2: 267–74.
- Ning Hidayatusholikah, Cahyo Hasanudin, Nur Rohman. 2023. "ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE QUANTUM LEARNING." *Journal of Literature and Education* 1: 9–18. <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/7/2>.
- Dina Apri Salpianti, Febrina Dafit. 2023. "KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS5 SEKOLAH DASAR." *AL MIKRAJ* 4: 720–32. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/4131/2221>.
- Gilang Ramadhan, Dian Indihadi. 2020. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI NON-FIKSI MELALUI GAMBAR SERI DI SEKOLAH DASAR." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah* 7: 179–88. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/24928>.
- Ina Magdalena, Hani Hanifah, Jihan Tri Agustin, Maulidia Ayu Fitriani. 2021. "EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SECARA DARING MATERI MENULIS KARANGAN NARASI KELAS V SD NEGERI KARANG HARJA 1." *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains* 3: 165–75. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Yulistiani, Delvia, dan Dian Indihadi. 2020. "Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri." *Jurnal PEDADIDAKTIKA* 7: 228–34.
-